

# Menanamkan Kebiasaan Menabung pada Siswa SMA Pahlawan Toha Bandung Pelatihan Financial Life Skills

<sup>1)</sup>Regina Deti, <sup>2)</sup>Ramayani Yusuf, <sup>3)</sup>Nina Septina, <sup>4)</sup>Lilian Danil, <sup>5)</sup>Triyana Iskandarsyah, <sup>6)</sup>Vera Intanie, <sup>7)</sup>Inge Barlian

<sup>1,3,4,5,6,7)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia

<sup>2)</sup>Administrasi Perkantoran Bisnis Digital, Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa, Indonesia  
Email Corresponding: [detty@unpar.ac.id](mailto:detty@unpar.ac.id)\*

| INFORMASI ARTIKEL                                                                                    | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kata Kunci:</b><br>Kebiasaan Menabung<br>Remaja<br>Literasi Keuangan<br>SMA Pahlawan Toha Bandung | Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi menabung di kalangan remaja SMA Pahlawan Toha Bandung, mengingat rendahnya tingkat literasi keuangan dan kebiasaan menabung di kalangan remaja Indonesia. Menggunakan metode pengabdian masyarakat berbasis penelitian komunitas (Community Based Research), data dikumpulkan dan dianalisis untuk memahami permasalahan yang terjadi di kalangan pelajar SMA. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa SMA memiliki kebiasaan menabung yang rendah, sehingga diberikan materi edukatif mengenai pentingnya menabung sejak remaja. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, pemasukan, pengeluaran, dan pentingnya menabung dengan menggunakan bunga majemuk. Siswa juga diajarkan tentang aturan 72, yang membantu mereka memahami bagaimana uang dapat berkembang dua kali lipat dalam periode tertentu dengan tingkat bunga tertentu. Pemberian materi dilakukan dengan metode partisipatif, memungkinkan siswa untuk langsung mempraktikkan cara menghitung dan memahami konsep-konsep yang diajarkan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian kecil siswa SMA Pahlawan Toha Bandung memiliki kesadaran akan pentingnya menabung, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kebiasaan menabung mereka. Hasil ini menyoroti pentingnya dukungan keluarga, pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menabung, dan keinginan untuk mencapai tujuan finansial sebagai faktor utama yang mendorong kebiasaan menabung. Hal ini menunjukkan perlunya integrasi pendidikan keuangan yang lebih kuat dalam kurikulum sekolah, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lembaga keuangan untuk mendukung kebiasaan menabung remaja. |
| <b>Keywords:</b><br>Savings Habits,<br>Teens,<br>Financial Literacy,<br>SMA Pahlawan Toha Bandung    | <b>ABSTRACT</b><br><br>This research aims to increase savings literacy among teenagers at Pahlawan Toha Bandung High School, considering the low level of financial literacy and savings habits among Indonesian teenagers. Using community service methods based on community research (Community Based Research), data was collected and analyzed to understand the problems that occur among high school students. The results of the analysis show that high school students have low savings habits, so they are given educational material about the importance of saving since they are teenagers. The material provided includes basic financial concepts, such as budget management, income, expenses, and the importance of saving using compound interest. Students are also taught about the rule of 72, which helps them understand how money can double in size in a certain period at a certain interest rate. The material is provided using a participatory method, allowing students to immediately practice how to calculate and understand the concepts being taught. The conclusion of this research shows that although a small number of students at Pahlawan Toha Bandung High School are aware of the importance of saving, further efforts are still needed to improve their saving habits. These results highlight the importance of family support, a deep understanding of the importance of saving, and the desire to achieve financial goals as the main factors driving saving habits. This shows the need for stronger integration of financial education in school curricula, as well as collaboration between schools, families and financial institutions to support teenagers' savings habits.                                          |

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## I. PENDAHULUAN

Remaja khususnya tingkat SMA harus mulai menabung sejak dini (Putri, 2021), mulai belajar menyisihkan uang sakunya untuk ditabung, karena mereka mulai memiliki kemandirian keuangan (Zulbetti & Ratna, 2018) yang lebih besar dan perlu belajar mengelola uang mereka dengan bijak (Deti et al., 2022). Menanamkan kebiasaan menabung pada remaja di sekolah menengah tidak hanya membantu mereka mempersiapkan diri untuk masa depan (Wahyu, Rumbuaningrum; Candra, 2018), tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, perencanaan, dan pengendalian diri. Metode yang tepat untuk mengajarkan remaja kebiasaan menabung dapat membangun fondasi yang kuat untuk literasi keuangan (Akmala, Hadita; Ramayani, 2021) mereka di masa dewasa. Anak-anak SMA dapat lebih siap menghadapi masalah keuangan di masa depan jika mereka memahami pentingnya menabung dan menerapkannya sejak dini (Septina et al., 2021).

Edukasi literasi yang dapat diterapkan pada siswa SMA adalah dengan mengajarkan konsep dasar keuangan (anggaran, pemasukan dan pengeluaran) (Kuntadi & Puspita, 2022) hal ini merupakan fundamental dasar dalam pembentukan karakter pola pengambilan keputusan keuangan di masa yang akan datang (Francis & Hoefel, 2018). Selain itu manfaat jangka panjang dari menabung perlu ditegaskan agar siswa SMA mengerti bahwa masa depan mereka dapat lebih dirancang dengan sebaik-baiknya (Sugiharti & Maula, 2019). Dalam hal mendorong siswa SMA menabung, perlu dijelaskan tujuan finansial jangka panjang dan jangka pendek (Siswati, 2019) yang ingin mereka raih. Perlu adanya dorongan untuk menabung agar dapat mencapai sesuatu yang diinginkan. OJK mencatat (Pramitha asti, 2020) tingkat literasi keuangan di kalangan pelajar, khususnya siswa SMA masih relatif rendah yang berdampak pada minat dan kebiasaan menabung. Survei nasional (Bps, 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan usia remaja termasuk siswa SMA berada dalam kategori yang memerlukan perhatian khusus dalam hal pemahaman dan pemanfaatan produk keuangan (Sanistasya et al., 2019).

OJK telah mencanangkan berbagai program edukasi keuangan yang ditargetkan kepada remaja, bersama dengan Universitas Katolik Parahyangan bersama Bank Jabar dan komunitas Vibrant Women memiliki komitmen untuk dapat ikut serta memberikan literasi keuangan bagi kaum muda (18 – 34 tahun) agar perekonomian Indonesia yang nantinya akan berada di pundak kaum muda ini menjadi lebih baik lagi. Hal ini bertujuan agar pemahaman dan minat pelajar SMA terhadap produk keuangan baik digital maupun konvensional, termasuk produk tabungan. Hal yang harus diubah pada remaja adalah pola pikir dari konsumtif menjadi berorientasi pada tabungan dan investasi (Literasi et al., 2021). Target yang ingin dicapai dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan inklusi keuangan di kalangan remaja, meningkatkan minat menabung di kalangan remaja tingkat SMA.

Materi yang diberikan merupakan hal yang mendasar yaitu memperkenalkan jumlah atau persentase uang yang harus ditabung (Ludlum et al., 2016) dan mengajarkan konsep bunga majemuk. Dari hal yang mendasar ini diharapkan siswa SMA (Putri, 2021) dapat memahami pentingnya menabung dan mulai menabung sejak dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana kebiasaan menabung dapat ditanamkan pada remaja tingkat SMA, dengan fokus pada literasi keuangan dan pengelolaan uang saku, serta memiliki beberapa kontribusi dan perbedaan utama dibandingkan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini mengambil pendekatan yang lebih integratif terhadap literasi keuangan. Sementara penelitian sebelumnya oleh Putri (2021) dan Zulbetti & Ratna (2018) menyoroti pentingnya menabung bagi remaja SMA dan kemandirian keuangan mereka, penelitian ini memperluas cakupan dengan menggabungkan edukasi literasi keuangan yang mencakup konsep dasar seperti anggaran, pemasukan, dan pengeluaran (Kuntadi & Puspita, 2022). Penekanan pada konsep-konsep dasar ini bertujuan untuk membentuk karakter dan pola pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik di masa depan (Francis & Hoefel, 2018). Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya nilai-nilai disiplin, perencanaan, dan pengendalian diri yang diajarkan melalui kebiasaan menabung. Wahyu, Rumbuaningrum, dan Candra (2018) telah menyoroti pentingnya kebiasaan ini dalam mempersiapkan masa depan, tetapi penelitian ini menambahkan bahwa metode yang tepat dalam mengajarkan kebiasaan menabung dapat membangun fondasi yang kuat untuk literasi keuangan di masa dewasa (Akmala, Hadita & Ramayani, 2021).

Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya menjelaskan tujuan finansial jangka panjang dan jangka pendek kepada siswa SMA (Siswati, 2019). Penelitian ini berbeda dengan studi sebelumnya yang lebih fokus pada dorongan umum untuk menabung, dengan menjelaskan secara rinci bagaimana tujuan finansial dapat

membantu siswa merancang masa depan mereka dengan lebih baik (Sugiharti & Maula, 2019). Penelitian ini juga mencatat bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan pelajar SMA masih relatif rendah dan berdampak pada minat serta kebiasaan menabung (Pramitha asti, 2020; Bps, 2020). Analisis upaya yang dilakukan oleh OJK dan institusi lainnya dalam meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan di kalangan remaja (Sanistasya et al., 2019) menunjukkan bahwa program edukasi keuangan yang ditargetkan pada remaja diharapkan dapat mengubah pola pikir dari konsumtif menjadi berorientasi pada tabungan dan investasi (Literasi et al., 2021). Terakhir, penelitian ini menekankan pentingnya mengajarkan konsep bunga majemuk kepada siswa SMA (Ludlum et al., 2016). Dengan memperkenalkan jumlah atau persentase uang yang harus ditabung, diharapkan siswa dapat memahami dan mulai menabung sejak dini (Putri, 2021). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam hal pendekatan edukasi yang lebih komprehensif dan strategi yang lebih rinci dalam mengajarkan kebiasaan menabung kepada remaja SMA.

## II. MASALAH

Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelajar, khususnya siswa SMA, merupakan masalah yang signifikan. Berdasarkan catatan OJK, tingkat literasi keuangan di kalangan siswa SMA masih relatif rendah, yang berdampak langsung pada minat dan kebiasaan menabung yang juga rendah (Pramitha Asti, 2020). Tanpa pemahaman yang memadai tentang literasi keuangan, remaja cenderung kurang sadar akan pentingnya menabung dan cara mengelola uang dengan bijak, yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan mereka di masa depan. Rendahnya literasi keuangan ini juga membuat siswa SMA lebih rentan terhadap masalah keuangan seperti hutang dan pengelolaan keuangan yang buruk. Selain itu, banyak remaja belum menyadari pentingnya menabung dan manfaat jangka panjangnya. Kebiasaan konsumtif lebih mendominasi perilaku keuangan mereka, dibandingkan dengan orientasi pada tabungan dan investasi (Literasi et al., 2021). Remaja sering kali lebih memilih menghabiskan uang mereka untuk kebutuhan sehari-hari atau keinginan sesaat daripada menyisihkannya untuk ditabung. Pola pikir konsumtif ini, jika tidak diubah sejak dini, dapat berdampak negatif pada keuangan mereka di masa depan, karena mereka tidak terbiasa menyimpan uang untuk keperluan mendesak atau investasi jangka panjang.

Minimnya edukasi tentang konsep keuangan dasar juga menjadi salah satu penyebab rendahnya literasi keuangan di kalangan siswa SMA. Edukasi mengenai konsep dasar keuangan seperti anggaran, pemasukan, dan pengeluaran masih belum maksimal di kalangan siswa SMA (Kuntadi & Puspita, 2022). Banyak sekolah belum memberikan perhatian yang cukup terhadap pentingnya pendidikan keuangan, sehingga siswa tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengelola keuangan mereka sendiri. Padahal, pemahaman dasar tentang keuangan sangat penting untuk membantu mereka membuat keputusan finansial yang tepat di masa depan. Ketidapahaman tentang tujuan finansial juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Siswa SMA sering kali tidak memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan finansial jangka panjang dan jangka pendek yang ingin dicapai (Siswati, 2019). Mereka mungkin tidak mengerti bagaimana menabung dapat membantu mereka mencapai tujuan-tujuan tersebut, seperti melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, membeli rumah, atau mempersiapkan dana pensiun. Tanpa pemahaman yang jelas tentang tujuan finansial, siswa cenderung tidak termotivasi untuk menabung dan lebih cenderung menghabiskan uang mereka untuk hal-hal yang tidak penting.

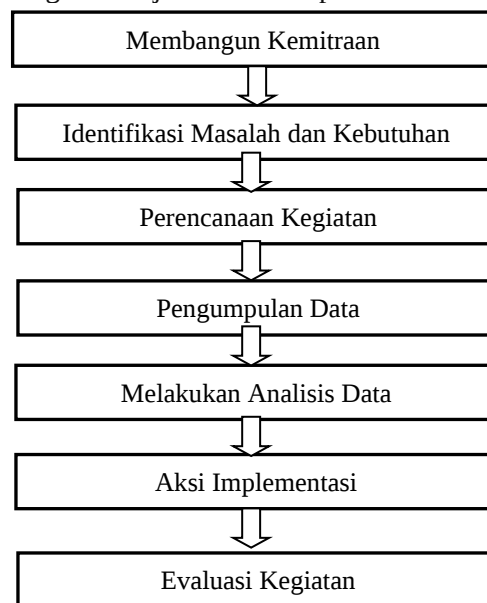
Secara keseluruhan, rendahnya tingkat literasi keuangan, kurangnya kesadaran akan manfaat menabung, minimnya edukasi tentang konsep keuangan dasar, dan ketidapahaman tentang tujuan finansial merupakan masalah-masalah utama yang perlu diatasi untuk meningkatkan kesejahteraan finansial siswa SMA. Edukasi keuangan yang komprehensif dan praktis diperlukan untuk membantu siswa memahami pentingnya menabung dan mengelola keuangan dengan bijak, sehingga mereka dapat mempersiapkan masa depan yang lebih stabil dan sejahtera.



Gambar 1. Pengkondisian Peserta

### III. METODE

Pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan *Community Based Research* dimana melibatkan masyarakat dalam hal ini siswa SMA Pahlawan Toha dalam proses pemahaman dan pendalaman masalah menabung, mengajak berdiskusi bersama dan memecahkan permasalahan yang terjadi di kalangan remaja SMA. Tahapan *Community Based Research* ini adalah :



Gambar 2. tahapan pelaksanaan kegiatan menggunakan CB

a. Membangun Kemitraan

Universitas Katolik Parahyangan membangun kemitraan dengan berbagai instansi dan komunitas untuk dapat mencari permasalahan yang terjadi, bersama dengan Bank Jabar Banten, Otoritas Jasa Keuangan dan komunitas Vibrant women bersama- sama bermitra untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi. Mitra yang dijadikan dalam pengabdian ini adalah SMA Pahlawan Toha Bandung .

b. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Berdiskusi dan mentukan isu prioritas, yaitu rendahnya minat menabung pada remaja terutama siswa SMA

Bersama – sama merencanakan Pengabdian Kepada Masyarakat, merancang metodologi yang sesuai serta menyusun rencana aksi

c. Mengumpulkan data dan menganalisis keperluan kegiatan

- Melibatkan anggota masyarakat dalam proses pengumpulan data dan menggunakan metode yang sesuai dengan konteks local siswa SMA Pahlawan Toha, metode penyampaian yang sesuai dengan siswa SMA adalah dengan menggunakan metode partisipatif
- Melakukan analisis data  
Setelah data terkumpul dilakukan analisis materi yang diperlukan untuk PKM ini
  - Aksi implementasi  
Melaksanakan kegiatan berupa pelatihan menanamkan kebiasaan menabung berdasarkan pada hasil temuan dan data yang telah dikumpulkan .
  - Evaluasi dan Refleksi  
Melakukan evaluasi dampak pengabdian kepada masyarakat

Kepanitiaan yang merupakan dosen Universitas Katolik Parahyangan dibentuk dan diketuai oleh Regina Deti bertugas untuk memimpin kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tajuk Menabung sejak muda, yook dan materi Menanamkan Kebiasaan Menabung. Anggota team terdiri dari :

Tabel 1. Nama susunan panitia

| No | Nama                            | Bidang keahlian         |
|----|---------------------------------|-------------------------|
| 1  | Nina Septina, SP., MM           | Manajemen dan Pemasaran |
| 2  | Lilian Danil, SE., MM           | Manajemen Bisnis        |
| 3  | Triyana Iskandarsyah, Dra., Msi | Manajemen Insani        |
| 4  | Dr. Vera Intanie, SE., MM       | Manajemen Keuangan      |
| 5  | Inge Barlian, Dra., Akt., MSc.  | Manajemen Keuangan      |

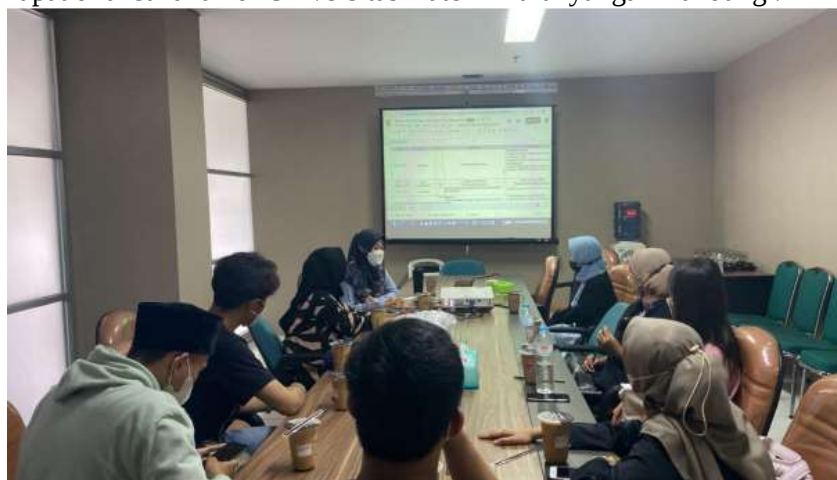
Sumber : diolah penulis , 2022

Anggota tim dibantu juga dari komunitas Vibrant Women yang mendampingi siswa – siswi SMA Pahlawan Toha dalam beraktivitas. Beberapa trainer Financial Life Skills dari USAID ditugaskan dalam kegiatan ini untuk membantu memberikan literasi keuangan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

Tahap perencanaan kegiatan dilakukan setelah mendapatkan mitra dan mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat, salah satu agenda yang dibahas mengenai materi dan trainer yang akan bertugas di kegiatan tersebut. Rapat dilaksanakan di Universitas Katolik Parahyangan Bandung .



Gambar 3. Rapat Persiapan Kegiatan

Ketua tim pengabdian kepada masyarakat adalah ibu Regina Deti dibantu beberapa dosen fakultas ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan trainer USAID.

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMA Pahlawan Toha Bandung ini diikuti oleh :

Tabel 2. Jumlah Peserta

| No | Kelas     | Jumlah   |
|----|-----------|----------|
| 1  | Kelas X   | 57 orang |
| 2  | Kelas XI  | 97 orang |
| 3  | Kelas XII | 33 orang |

Sumber : diolah penulis , 2022

Peserta yang mengikuti kegiatan 187 siswa dengan dibagi menjadi 6 kelas dilaksanakan pada tanggal 27 September 2022 bertempat di SMA Pahlawan Toha, Lingkar Bandung. Jadwal kegiatan dirancang sebagai berikut:

Tabel 3. Jadwal Kegiatan

| Waktu         | Durasi | Kegiatan                     |
|---------------|--------|------------------------------|
| 12.00 - 12.30 | 30'    | Makan siang – ISOMA          |
| 12.30 - 13.00 | 30'    | Registrasi                   |
| 13.00 - 13.05 | 5'     | Pembukaan Perwakilan UNPAR   |
| 13.05 - 13.10 | 5'     | Pembukaan Kepala Sekolah SMA |
| 13.10 - 13.15 | 5'     | Pre Test                     |
| 14.35 - 15.50 | 75'    | Sesi 2 Modul 7               |
| 15.50 - 15.55 | 5'     | Post Tes & Form Kepuasan     |
| 15.55 - 16.00 | 5'     | Penutupan                    |

Sumber : Penulis, 2022

Sebelum memulai acara, peserta dikondisikan dahulu untuk diberikan pengetahuan dasar mengenai literasi keuangan dan pentingnya hal tersebut. Sebagai remaja tingkat SMA sangat diperlukan mengenai literasi keuangan, dijelaskan bahwa literasi keuangan bagi remaja dapat meningkatkan pemahaman akan pentingnya menabung sejak muda karena akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan hidupnya. Setelah mendapat pengarahan siswa – siswi diarahkan ke kelas untuk mendapat materi mengenai kebiasaan menabung.

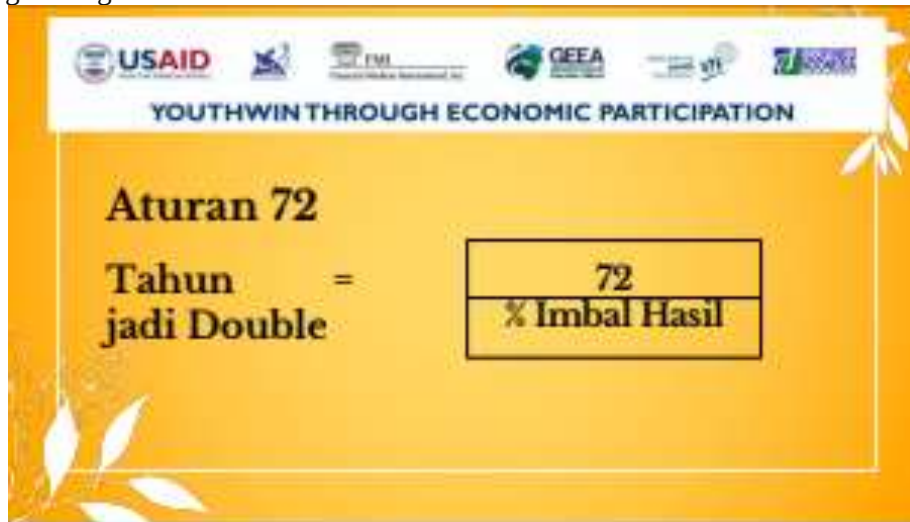
Materi pertama yang diberikan mengenai bagaimana uang berkembang dengan menggunakan bunga majemuk, bunga majemuk dihitung berdasarkan bunga berbunga, bukan berdasarkan pada saldo awal uang yang ditabungkan

## BAGAIMANA UANG BERKEMBANG

| Tahun        | A           | B             | C           |
|--------------|-------------|---------------|-------------|
| (Saldo awal) | Rp. 100.000 | Rp. 100.000   | Rp. 100.000 |
| 1            | Rp. 100.000 | Rp. 100.000   | Rp. 110.000 |
|              |             | Plus 1 barang |             |
| 2            | Rp. 100.000 | Rp. 100.000   | Rp. 121.000 |
|              |             | Plus 2 barang |             |
| 3            | Rp. 100.000 | Rp. 100.000   | Rp. 133.100 |
|              |             | Plus 3 barang |             |
| 4            | Rp. 100.000 | Rp. 100.000   | Rp. 146.410 |
|              |             | Plus 4 barang |             |
| 5            | Rp. 100.000 | Rp. 100.000   | Rp. 161.051 |
|              |             | Plus 5 barang |             |

Gambar 4. Materi Bagaimana Uang Berkembang

Materi mengenai bagaimana uang berkembang menunjukkan dengan nilai uang yang sama , dengan perhitungan bunga tunggal menunjukkan nilai yang lebih sedikit dibanding dengan perhitungan menggunakan bunga majemuk , pada saat akan menabung diharapkan siswa dapat membedakan besaran bunga sehingga dapat menentukan akan menabung ke lembaga keuangan yang memberikan nilai lebih besar dan menguntungkan bagi siswa.



Gambar 5. Materi Bagaimana Uang Berkembang

Setelah memahami nilai bunga yang menguntungkan, untuk dapat mengembangkan uang lebih cepat , diberikan ajaran mengenai aturan 72, aturan ini menghitung tahun menjadi double nilai uang berdasarkan pada persentase bunga yang diberikan oleh lembaga keuangan . Aturan 72 adalah cara sederhana untuk memperkirakan berapa tahun yang dibutuhkan agar uang menjadi dua kali lipat dengan tingkat bunga tertentu. Rumus:  $72 / \text{tingkat bunga tahunan} = \text{jumlah tahun untuk menggandakan investasi}$  Cara Penggunaan:

- 1) Membagi 72 dengan tingkat bunga tahunan (dalam persen)
- 2) Hasil bagi menunjukkan perkiraan jumlah tahun untuk menggandakan investasi



Gambar 6. Pemberian materi kebiasaan menabung

Pemberian materi berlangsung selama dua jam , selain menggunakan metode partisipatif dimana siswa dapat langsung mempraktekkan cara menghitung, untuk dapat menarik perhatian siswa, diberikan reward dan apresiasi bagi siswa yang dapat menyelesaikan dan mengerjakan dengan baik.



Gambar 7. Sertifikat Pelatihan Peserta

Setiap peserta yang mampu menyelesaikan pelatihan diberikan sertifikat dari Icefe sebagai lembaga yang memiliki license pelatihan financial life skills.

### Pembahasan

Tahap perencanaan kegiatan ini dimulai dengan memperoleh mitra dan mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat. Salah satu agenda utama yang dibahas adalah penentuan materi dan trainer yang akan bertugas dalam kegiatan tersebut. Rapat perencanaan diadakan di Universitas Katolik Parahyangan Bandung, dipimpin oleh Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat, Ibu Regina Deti, dengan bantuan beberapa dosen dari Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan trainer dari USAID.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMA Pahlawan Toha Bandung dan diikuti oleh 187 siswa dari kelas X, XI, dan XII, yang dibagi menjadi enam kelas pada tanggal 27 September 2022. Jadwal kegiatan dimulai dengan makan siang dan registrasi, dilanjutkan dengan pembukaan oleh perwakilan UNPAR dan kepala sekolah, serta pre-test. Sesi utama kegiatan mencakup pemberian materi tentang literasi keuangan, pentingnya menabung, dan bagaimana uang berkembang menggunakan konsep bunga majemuk.

Materi pertama yang diberikan menjelaskan bagaimana uang dapat berkembang dengan menggunakan bunga majemuk, yang dihitung berdasarkan bunga berbunga, bukan saldo awal. Demonstrasi ini menunjukkan bahwa perhitungan dengan bunga majemuk menghasilkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan bunga tunggal. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membedakan antara kedua jenis bunga tersebut dan memilih lembaga keuangan yang memberikan keuntungan lebih besar. Setelah itu, siswa diperkenalkan dengan aturan 72, sebuah metode sederhana untuk memperkirakan berapa tahun yang dibutuhkan agar uang menjadi dua kali lipat dengan tingkat bunga tertentu. Materi ini mengajarkan siswa untuk membagi 72 dengan tingkat bunga tahunan untuk menghitung perkiraan jumlah tahun yang dibutuhkan untuk menggandakan investasi mereka.

Pemberian materi berlangsung selama dua jam dengan metode partisipatif, di mana siswa dapat langsung mempraktikkan cara menghitung dan diberi penghargaan serta apresiasi bagi yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Setiap peserta yang menyelesaikan pelatihan diberikan sertifikat dari Icefe, lembaga yang memiliki lisensi pelatihan financial life skills. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan remaja, memotivasi mereka untuk menabung sejak dini, dan mengajarkan konsep-konsep keuangan yang fundamental untuk masa depan yang lebih baik.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pelatihan tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menabung, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep bunga majemuk dan aturan 72 dalam pengelolaan keuangan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan finansial di kalangan siswa SMA, yang diharapkan akan berdampak positif pada pola pengelolaan keuangan mereka di masa depan. Analisis dari pre-test dan post-

test yang dilakukan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang literasi keuangan, yang membuktikan efektivitas dari pendekatan edukatif yang digunakan.

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan di kalangan remaja, melalui metode edukasi yang komprehensif dan partisipatif, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan dengan lebih bijak dan terinformasi.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa mayoritas siswa memiliki kesadaran akan pentingnya menabung walaupun belum menerapkan kebiasaan menabung secara rutin. Ini menunjukkan adanya dasar yang positif untuk pengembangan literasi keuangan lebih lanjut. Peran orang tua, pemahaman akan pentingnya menabung, dan keinginan mencapai tujuan finansial menjadi faktor utama yang mendorong kebiasaan menabung. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan keluarga dan edukasi dalam membentuk perilaku finansial positif. Meskipun terdapat basis yang baik, masih diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan dan mempertahankan kebiasaan menabung di kalangan siswa. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan perlunya integrasi pendidikan keuangan yang lebih kuat dalam kurikulum sekolah, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lembaga keuangan untuk mendukung kebiasaan menabung remaja. Kegiatan ini berjalan lancar dan dapat menambah wawasan remaja tingkat SMA tentang pentingnya menabung sejak muda. Analisis mendalam menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang berkelanjutan dan berbasis bukti dapat secara signifikan memperkuat literasi keuangan dan perilaku menabung di kalangan remaja, yang pada akhirnya dapat meningkatkan stabilitas finansial dan kesejahteraan ekonomi generasi mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmala, Hadita; Ramayani, Y. (2021). METODE PARTISIPATIF PADA PELATIHAN FINANCIAL LIFE SKILLS UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN PENGAJAR TRIDAYA GROUP BANDUNG. *Sebatik*.
- Bps. (2020). *BPS Jabar*.
- Deti, R., Mantri, Y. M., & Yusuf, R. (2022). Identification of Productivity Factors in Increasing Economic Resilience in West Java. *Wacana Ekonomi*.
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018). Generation Z McKinsey. *McKinsey & Company*, 10.
- Kuntadi, C., & Puspita, G. C. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pada Kementerian/Lembaga: Sistem Pengukuran Kinerja, Dukungan Organisasi dan Faktor Individual. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(2), 189–198.
- Literasi, E., Pada, K., & Investasi, K. (2021). *FINANCIAL LITERATURE ' S IMPACT ON GEN Z INVESTMENT DECISIONS*. 2021(ICoGOIA).
- Ludlum, M., Hongell, L., Tigerstedt, C., & Reese, C. (2016). *Financial Life Skills of Finnish College Students : A Pilot Study on Credit Cards and Budgets University of Central Oklahoma Arcada University of Applied Science University of Central Oklahoma*. 19(4), 2019.
- Pramitha asti, N. putu M. dewi. (2020). Upaya Hukum Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Mengatasi Layanan Pinjaman Online Ilegal. *Acta Comitatus*, 5(1), 111. <https://doi.org/10.24843/ac.2020.v05.i01.p10>
- Putri, L. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 769–775.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Septina, N., Djajadikerta, H., Setiawan, A., Danil, L., Universitas, D., & Parahyangan, K. (2021). *PELATIHAN DARING FINANCIAL LIFE SKILLS : ALTERNATIF LITERASI KEUANGAN DI MASA PANDEMI*. 1(1), 50–56.
- Siswati, A. (2019). EKSPERIENTAL LEARNING PELATIHAN FINANCIAL LIFE SKILLS PADA

- MAHASISWA UNIVERSITAS MERDEKA MALANG. *JURNAL BISNIS DAN MANAGEMEN*, 6(2), 81–87.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Wahyu, Rumbuaningrum; Candra, W. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis ( Almanas)*, 2(3), 156–164.
- Zulbetti, R., & Ratna, P. ; Y. (2018). Pelatihan Financial Life Skills ( Fls ) Untuk Membangun Kemandirian Pemuda Taruna Politeknik Piksi Ganesha. *Sembadha 2018*, 1, 144–150.